

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Logistik adalah sebuah bagian dari proses manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) yang merencanakan, mewujudkan dan mengendalikan efisiensi dan efektifitas aliran dan penyimpanan barang dan jasa dan informasi terkait antara titik konsumsi untuk dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, logistik adalah penggunaan sarana transportasi yang ada untuk mengangkut barang dan orang dari satu lokasi ke lokasi lain, memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Cargo dalam arti “muatan”, dimana muatan dapat berupa barang atau manusia yang akan dikirimkan tujuan yang sudah ditentukan. Cargo merupakan muatan barang yang akan diangkat menggunakan moda transportasi darat, laut, dan udara. Dengar memperhatikan kapasitas kendaran dan ukuran kendaran untuk mengangkut barang tersebut. Pengiriman ekspedisi biasanya digunakan untuk menunjukkan moda transportasi untuk partai kecil (unit dengan berat kurang dari 5 kg). *Freight*, di sisi lain, digunakan untuk mengirimkan barang dalam jumlah besar sekaligus (berat rata-rata per paket > 10 kg). Selain perbedaan pada berat terdapt juga perbedaan armada yang digunakan, jika ekspedisi paling sering menggunakan kendaran bermotor dan meggunakan mobil dengan kapasitas yang tidak terlalu besar. Sedangkan untuk cargo menggunakan mobil dengan kaapsilitas yang besar.

Transportasi adalah sarana atau moda yang digunakan untuk memperlancar pergerakan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain. Sebelum adanya transportasi manusia berjalan kaki untuk beraktifitas untuk kegiatan sehari-hari. Perkembangan transportasi ditandai dengan adanya penemuan roda sekitar 3500 SM. Roda pertama kali dibuat dengan bahan kayu yang memiliki beban sangat berat dan digunakan untuk menggulirkan kereta troli ataupun kereta perang.

Perkembangan transportasi pada era industrialisasi berjalan sangat cepat dan pesat. Dimana dengan adanya pungenan atau penerapan dengan mesin uap untuk angkutan kereta api, kapal laut dan kendaran darat lainnya. Lalu disusul dengan adanya

penemuan mesin dengan pembakaran dalam. Seiring berjalanya waktu perkembangan transportasi semakin berkembang dimana adanya penemuan mesin turbin yang digunakan untuk pesawat terbang. Kemudian ditemukan bahan bakar nuklir untuk digunakan pada kapal selam. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih di iringi dengan adanya perkembangan transportasi yang moderen yaitu transportasi yang berbasis listrik atau bahan bakar yang digunakan adalah listrik untuk menggerakkan kendaraan tersebut.

Dengan berkembang bisnis yang ada pada jaman sekarang perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Dimana perusahaan harus mengubah status penyediaan barang atau jasa menjadi rekan atau vendor. Vendor management merupakan sebuah hal yang penting untuk menjalankan organisasi supply chain yang mulus dan segala proses yang nambahan nilai terkait. Seorang petugas pengadaan harus mampu mempertimbangkan kemampuan supplier, tingkat, dan lama waktu pengiriman, dan standar praktis dalam memilih penyediaan jasa/barang atau supplier. Vendor management merupakan proses bertahap dalam memulai dan membentuk hubungan oleh pemilik jasa/barang yang dibutuhkan perusahaan atau pembeli alam menjalankan kebutuhan operasional dalam sehari-hari, dan mencapai tujuan dari target yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi dapat diartikan vendor management adalah pengelolaan vendor atau rekan yang merupakan bagian dari pengadaan barang dan jasa (procurement). Vendor management dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan transparansi keseluruhan terkait aspek pengadaan perusahaan, baik data dan informasi yang berkaitan dengan penyediaan barang/jasa.

PT. Pos Indonesia sudah ada sejak lama dimana kantor pos pertama yang ada di Indonesia itu berada di Batavia (atau sekarang Jakarta) yang didirikan oleh Gubernur Jenderal *G.W Baron van Imhoff* pada tanggal 26 Agustus 1746. Pada tahun 1746 PT. Pos Indonesia hanya berfokus pada pengiriman surat-surat ke berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dimana masyarakat tidak lagi menggunakan surat lagi dalam komunikasi dikarenakan perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih. Dengan menguranginya masyarakat untuk mengirim surat PT. Pos Indonesia bergerak untuk mendirikan anak perusahaan yaitu PT. Pos Logistik Indonesia. PT. Pos Logistik Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 2004, kemudian

pada tahun 2007 berkembang menjadi *Strategic Business Unit*, lalu pada tanggal 17 Februari 2012 Pos Logistik resmi menjadi anak perusahaan dari PT. Pos Indonesia dan menjadikan PT. Pos Logistik menjadi dari bagian BUMN. PT. Pos Logistik Indonesia ini bergerak dalam bidang logistik dan transportasi yang berbasis *Supply Chain Management*. Jasa layanan yang ditawarkan oleh PT. Pos Logistik Indonesia berupa layanan *warehouse*, *freight forwarding*, *custom clearance*, dan *transportasi*. Dimana dengan adanya PT. Pos Logistik Indonesia diharapkan mampu untuk mendukung perkembangan logistik yang ada di Indonesia, mampu mengoptimalkan jaringan yang sudah tersebar luas dan mampu menjadi perusahaan *Solutions Provider* yang beroperasi secara independen untuk dapat memaksimalkan peluang bisnis logistik di Indonesia.

PT. Pos Logistik Indonesia sendiri sudah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia yang selalu siap memberikan layanan terbaik mereka kepada customer dengan memperhatikan kualitas jasa yang diberikan. PT. Pos Logistik Indonesia (*Head Office*) yang berada di Jakarta Pusat bergerak dalam bidang logistik, *warehouse*, *freight forwarding*, *custom clearance*, dan *transportasi*. PT. Pos Logistik Indonesia (*Head Office*) memiliki beberapa customer seperti PT. Pertamina, PT. Uniliver, PT. Semen Batu Raja dan masih banyak lainnya. PT. Semen Batu Raja merupakan salah satu customer POSLOG yang rutin dan dengan permintaan yang tinggi, dengan rute Palembang – Jambi. Untuk memenuhi tingginya permintaan pengiriman barang customer, PT. Pos Logistik Indonesia (*Head Office*) harus mampu menyediakan armada angkutan barang. Permasalahan yang sedang dialami oleh PT. Pos Logistik Indonesia (*Head Office*) masih kurangnya armada untuk mengangkut barang customer, dimana PT. Pos Logistik Indonesia (*Head Office*) hanya memiliki armada sendiri atau investasi yaitu 5 unit jenis mobil flat deck untuk kapasitas 30 ton, 10 unit jenis mobil fuso *Cargo* dan 20 unit jenis mobil Grandmax. Berikut ini data pengiriman selama satu tahun yang dilakukan POSLOG terhadap barang PT. Semen Batu Raja:

Tabel 1.1Jumlah Kiriman Semen

Total	Palembang - Jambi		
	Jumlah Kiriman	Qty (zak)	Berat
January	8	420	21
February	13	420	21
March	23	420	21
April	33	420	21
Mey	20	420	21
June	28	420	21
July	14	420	21
August	4	420	21
September	5	420	21
October	6	420	21
November	7	420	21
December	24	420	21
Total	185	5040	252

Sumber: PT. Pos Logistik Indonesia (*Head Office*)

Dengan jumlah kiriman yang sangat tinggi dan menjadi rutin setiap bulanya, terdapat sebuah permasalahan yang sedang dihadapi oleh PT. Pos Logistik Indoensia ialah masalah ketersediaan armada jenis Tronton yang digunakan untuk mengangkut semen 420 zak dengan rute Palembang – Jambi. Untuk melakukan proses pengiriman semen tersebut POSLOG harus menyewa kendaraan vendor yaitu PT. Surya Insani Persada, ada beberapa kendala yang dialami oleh POSLOG saat menggunakan jasa vendor yaitu keterbatasan kesediaan kendaraan milik vendor yang tidak selalu ready ketika ada permintaan untuk pengiriman semen 420 zak tersebut, sehingga membuat proses pengiriman terjadi terhambat, kondisi kendaraan vendor yang tidak layak atau kurang dilakukanya maintence terhadap kendaraanya sendiri, dari segi harga, harga yang ditawarkan oleh vendor sangat lah mahal, yang artinya hanya mendapatkan keuntungan sedikit, bahkan sering juga terjadi POSLOG tidak mendapatkan keuntungan sama sekali untuk rute atau case tertentu, namun POSLOG tetap melakukan pengiriman tersebut agar hubungan yang baik dengan customer yang sudah disepakati secara jangka panjang. Yang kedua dalam pemilihan vendor juga harus memikirkan waktu dan layanan yang ditawarkan. Kerap sekali terjadi masalah dalam hal ini dimana vendor yang sudah dipilih

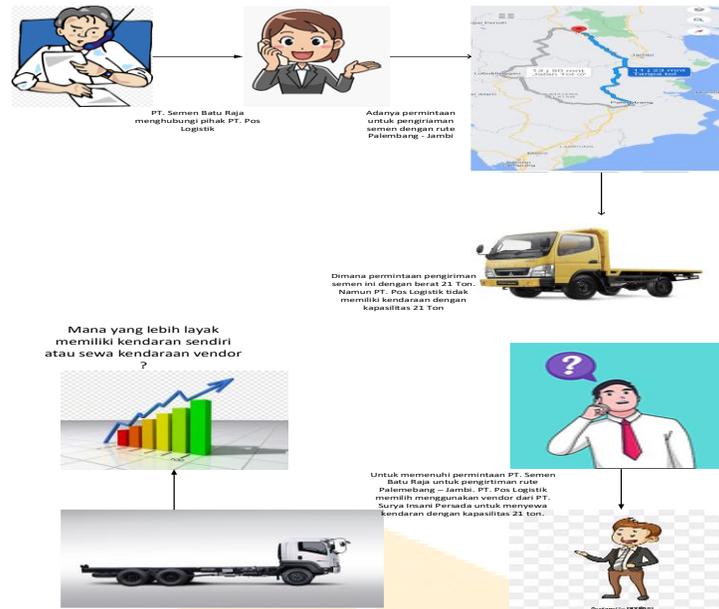
tidak tepat waktu saat bongkar atau SLA vendor sangat lama. Dalam tingkat service juga tidak baik dengan menggunakan jasa vendor sering terjadi complain dari customer dimana barang rusak atau pun hilang. Masalah lain yang kerap terjadi terhadap vendor ialah legalitas vendor, dimana vendor tersebut masih perorangan artinya tidak memiliki sistem atau aturan yang jelas contohnya dalam asuransi, ketika terjadi kecelakaan hal ini perusahaan tidak bisa melimpahkan ke pada *vendor*, melainkan menjadi tanggung jawab penyewa kendaraan. Pada table dibawah ini rangkuman permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12 Permasalahan

No	Permasalahan
1.	Ketersediaan kendaraan vendor tidak selalu ready setiap bulan
2.	Terjadinya keterlambatan pengiriman 5 kali tiap bulan
3.	Kendaraan vendor tidak sering <i>maintance</i>
4.	Harga sewa kendaraan vendor yang mahal
5.	Waktu bongkar dan SLA sering terlamban
6.	Layanan yang kurang dari vendor

Sumber: Diolah penulis

Selain itu ada keuntungan yang didapat oleh POSLOG dengan tidak menyewa kendaraan *vendor* adalah keuntungan yang didapat lebih maksimal dibandingkan dengan harus menyewa kendaraan *vendor*, lebih menghemat biaya dikarenakan tidak harus menyewa kendaraan *vendor*, serta POSLOG dapat memebrikan layanan yang terbaik kepada *customernya* dengan dapat mengurangi terjadinya keterlambatan pengiriman barang tersebut. Kendaraan yang dimiliki dapat menjadi perusahaan yang dapat menambah nilai dari perusahaan tersebut. Dengan memiliki kendaraan sendiri juga POSLOG lebih mudah untuk mengawasi atau lecak keberadaan kendaraanya tersebut dan lebih mudah untuk mengawasi kendaraanya dalam melakukan perbaikan atau *maintence* kendaraanya tersebut.



Gambar 1. 1 Rich Picture Diagram

Sumber: Diolah Penulis

Dengan adanya masalah yang dialami oleh POSLOG ini saya sebagai peneliti ingin membahas apakah dengan menggunakan jasa vendor merupakan suatu keputusan yang efisien dan lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan mobil investasi dan saya sebagai peneliti juga ingin membahas tentang apa saja kriteria yang digunakan dalam pemilihan vendor karena pemilihan vendor harus memiliki perencanaan yang matang supaya perusahaan bisa mendapatkan vendor terbaik. Dengan demikian vendor tersebut bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan. Apalagi jika perusahaan bisa mendapatkan vendor dengan kualitas terbaik dan harga yang rendah. Maka, penting untuk mengenal hal-hal seputar vendor dan cara memilihnya yang tepat.

Metode yang digunakan peneliti adalah Biaya Operasioanal Kendaraan (BOK), yang bertujuan untuk menganalisis biaya operasional kendaraan jenis Toronto untuk PT. Semen Baturaja jalur Palembang-Jambi menggunakan metode net present value (NPV), yang bertujuan untuk menganalisis studi kelayakan investasi kendaraan, mulai dari membeli kendaraan hingga menyewa dari pemasok lain. Menganalisis tingkat efisiensi. Dibuat dari perusahaan yang menyediakan tingkat pengembalian internal (IRR) digunakan untuk menentukan discount atau rate yang menyamakan nilai sekarang dari cash inflow

dengan investasi awal pada proyek yang dievaluasi, dan payback period (PBP) digunakan untuk menganalisa payback period dari investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Akan selesai. Break-even point (BEP) digunakan untuk mencari total biaya bagi suatu perusahaan untuk memproduksi sejumlah besar komoditas. Factor Rating digunakan untuk mengetahui vendor mana yang digunakan setelah melakukan pembobotan pada peringkat masing-masing vendor yang memiliki potensial untuk digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang maka rumusan masalah yang menjadi fokus yaitu:

1. Berapa biaya operasional kendaraan yang beroperasi pada rute Palembang – Jambi berdasarkan antara sewa dan investasi?
2. Mana yang lebih efisien antara kendaraan milik sendiri (investasi) dengan sewa milik vendor untuk melakukan pengiriman rute Palembang – Jambi?
3. Vendor mana yang lebih baik yang akan digunakan oleh PT. Pos Logistik Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada PT. Pos Logistik Indonesia (Head Office) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui biaya operasional kendaraan rute Palembang-Jambi.
2. Untuk mengetahui PT. Pos Logistik Indonesia (Head Office) harus mempunyai kendaraan sendiri atau harus menyewa milik vendor.
3. Untuk mengetahui pergerakan arus kas yang ada pada PT. Pos Logistik Indonesia (Head Office).
4. Untuk mengetahui apa saja kriteria yang baik dalam pemilihan vendor.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti adalah sebagai salah cara untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari mata perkuliahan dan

dapat menambahkan pemahaman pada saat melakukan penelitian.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Bagi perguruan tinggi dapat menjadikan materi Tugas Akhir sebagai bahan atau acuan untuk dijadikan materi sebagai mata perkuliahan manajemen transportasi.
- b. Dapat membuka relasi atau dapat menjalin kerja sama antara perguruan tinggi dengan perusahaan PT. Pos Logistik Indonesia (Head Office).

3. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini menjadi pertimbangan atau masukan buat perusahaan yaitu apakah memilih keputusan untuk memenuhi kebutuhan customer (yang sifatnya rutin) lebih efisien dengan mencari vendor lain atau dengan menggunakan mobil milik sendiri, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung pada PT. Pos Logistik (Head Office) yang berada pada Jakarta Pusat, dengan cara observasi dan wawancara.
2. Penelitian ini hanya dibatasi dengan menggunakan satu vendor yaitu PT. Surya Insani Persada, dan satu customer sebagai acuannya yaitu PT. Semen Batu Raja.
3. Penelitian ini diambil dari jumlah permintaan paling banyak oleh customer POSLOG.
4. Penelitian ini menggunakan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Payback Period*, *Break Event Point (BEP)* dan metode *Factor Rating*.
5. Penelitian ini hanya mengambil satu jenis kendaraan yaitu tronton dengan Rute Palembang-jambi.
6. Penelitian ini mengambil jumlah permintaan 420 zak semen dan dengan berat 21 ton.

1.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya untuk membeli kendaraan adalah cash.
2. Tingkan suku bunga yang digunakan adalah 10%.

1.7 Sistematis Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam pengerjaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum tentang permasalahan yang dihadapi, yaitu mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai referensi atau teori teori yang mendukung atau yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun teorinya ialah antara lain mengenai transportasi, Vendor, teori tentang manajemen transportasi, Biaya Oprasional Kendaraan (BOK), *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Payback Period* dan, *Break Event Point (BEP)*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengenai Metodologi Penelitian yang berisi Langkah Langkah dalam menyelesaikan persoalan permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan tujuan yang optimal dengan didukung adanya diagram aliran pemecahan masalah. Dimulai dengan tahap identifikasi masalah, studi literatur, pengumpulan data, penentuan metode yang digunakan, pengolahan data, analisis serta kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

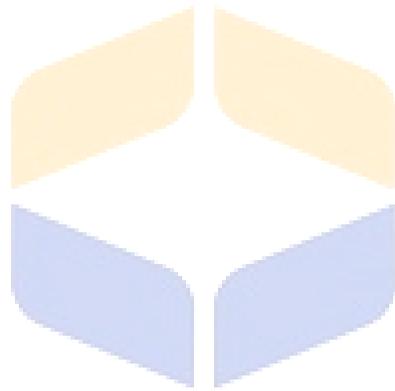
Bab ini berisi mengenai data data yang diperlukan yang kemudian akan diolah dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Proses pengolahan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual maupun komputerisasi untuk mendapatkan hasil yang akurat.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi mengenai analisa dan pembahasan dari pengolahan data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari solusi permasalahan dan saran yang diberikan kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian yang akan datang.



STIMLOG